

**PENGILMUAN ISLAM KUNTOWIJOYO DAN ISLAMISASI ILMU  
PENGETAHUAN ISMAIL RAJI AL-FARUQI**

**(Sebuah Studi Komparasi)**



**SKRIPSI**

**Oleh**

**KUAT AGUS KURNIAWAN**

**15115732**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat guna Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA**

**(IAINU) KEBUMEN**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KUAT AGUS KURNIAWAN  
NIM : 15115732  
Jurusan/Program : S.1 / PAI  
Tahun Akademik : 2018/2019  
Judul Skripsi : Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dan  
Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al  
-Faruqi (Sebuah Studi Komparasi)

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa dalam penulisan/ penyusunan karya ilmiah (Skripsi/Laporan Penelitian ini) adalah benar-benar (asli) hasil penelitian/pengkajian mendalam terhadap suatu pokok masalah yang dilakukan secara mandiri dibawah bimbingan berdasarkan Metodologi Penulisan Karya Ilmiah yang berlaku di IAINU Kebumen. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Jika dalam perjalanan waktu terbukti Skripsi karya saya tidak sesuai dengan pernyataan ini, saya bersedia menanggung segala resiko, termasuk pencabutan gelar keserjanaan yang saya sandang.

Kebumen, .....

**Kuat Agus Kurniawan**

**MOTTO**

Ada hal lain di dunia ini selain dirimu sendiri.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Franz Kafka, *The Complete Stories Volume I*, alih bahasa An Ismanto, (Yogyakarta: DIVA Press, 2017). Hal.135.

## Halaman Persembahan

Skripsi ini bukan apa-apa, dan juga sudah bisa dipastikan mereka tidak akan membaca skripsi ini. Namun begitu penulis tetap ingin mempersembahkan kristalisasi proses ini kepada:

1. Kedua orang tua, Mbah Akung dan Mbah Uti. Mereka adalah investor saya yang utama, sekalipun saya sebagai propertinya tidak selalu menguntungkan. Tetapi mereka tetap percaya. Dengan bekal itulah saya berani.
2. Keluarga besarku, pada diriku terselip darah dari mereka semua. Maka ini adalah hasil mereka juga.
3. Para orangtua rohaniku: Pramoedya Ananta Toer, Gus Dur, Kafka, Multatuli, Minke, Sherlock Holmes, Dostoyefski, Dan Brown, dan Conan Doyle. Terimakasih untuk waktu bersama saya lewat karya kalian. lupa, juga kepada Patrick Star, Spongebob Squarepants, Squidward Tentacle, Doraemon, Kotaro Bokuto, Akashi, Hinata Shoyo, Ryu Tanaka, Nishinoya dan Kaneki Ken. Kalian fiksi, tapi padaku kalian hidup, dan lucu.
4. Kuntowijoyo dan Ismail Raji al-Faruqi yang sepertinya sudah merestui penelitian ini, buktinya saya bisa selesaikan. Terimakasih.
5. Empat orang yang dengan bersama mereka saya setiap malam minggu selalu mengadakan ritual bakar-bakar ayam dan karaoke

sampai pagi. Saya harap bisa tetap melakukan ritual itu sampai kita semua tutup usia, hahahaha. Kalian itu bencana, tetapi lebih banyak karuniannya. Tolong jangan GeeR.

6. Ibu Kholilah, kan siapa sangka di Kebumen saya mendapatkan Ibu kedua yang begitu baik. Selalu terharu kala beliau menyebutku sebagai "Anak Lanang". Terimakasih atas segala masakan, sambal, kopi dan juga ketulusannya.
7. Bapak Walyono, suami dari Ibu Kholilah, bapak memang pendiam tapi diamnya tuh asik, buktinya tak pernah protes kalau kami berempat karaokean sampai pagi di teras rumahnya, hahahahahaha.
8. Teman-teman satu angkatan di MA yang sangat bekerja keras untuk tetap menjalin pesahabatan.
9. Para perempuan yang pernah dekat, *eh gausah ding*. Lanjut.
10. Mba Nur yang sudah bersedia jatuh dari motor bersama saya, dan Mba Wulan yang mengadopsi saya menjadi adiknya. Timekasiiii.
11. Mba Mira, yang selama ini menjadi teman diskusi tentang berbagai hal: Buku, Film, Wacana, Tokoh, apapun. Cepet-cepet punya anak.
12. Kepada Indosat yang sudah menyediakan sinyal lancar sehingga saya dapat streaming youtube lagu-lagu *relaxing* selama proses penulisan skripsi ini (sumpah saya engga di-endorse).
13. Saudara-saudaraku di PAI F, kalian membuatku merasa kecil, tapi

kalian juga yang membuatku ingi belajar lebih keras.

14. Kepada mahasiswa/mahasiswi yang sedang membaca skripsi ini untuk landasan teori, ya gapapa si. Lanjut *scroll*.

15. Siapa lagi yaaa duh, biar pas enam belas. Oya, kepada kampus dong, *mercy beacoup!*

16. Dan kepada seluruh pembaca saja deh. *Happy readingggggg*.

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sā'	ts	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	hā'	h	ha titik bawah
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet titik atas
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	s{ād	sh	es titik bawah
ض	d{ād	dh	de titik bawah
ط	t{ā'	th	te titik bawah
ظ	z{ā'	dz	zet titik bawah
ع	'ayn	'	koma terbalik (di atas)
غ	gayn	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	waw	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	yā	y	ye

## **Abstrak**

Kuat Agus Kurniawan. 15115732/ Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dan Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Sebuah Studi Komparasi). Memperbandingkan dua wacana yaitu Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi.

Tujuan dari studi ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana pandangan kuntowijoyo mengenai pengilmuan islam; (2) Untuk mengetahui bagaimana pandangan Ismail Raji Al-Faruqi mengenai islamisasi ilmu pengetahuan; (3) Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan di antara keduanya.

Studi ini merupakan penelitian kualitatif berjenis riset pustaka, dan untuk menganalisa studi ini, digunakan metode komparasi untuk menemukan perbedaan dan persamaan di antara dua wacana tersebut. Data yang dikumpulkan dari buku, artikel, catatan maupun tayangan video yang relevan dengan topik penelitian. Untuk menganalisis data digunakan teknik induktif yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Berdasarkan hasil studi, dapat disimpulkan bahwa Pengilmuan Islam Kuntowijoyo adalah sebuah wacana untuk menghadapi al-Qur'an dengan realitas sosial, sedangkan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi adalah upaya menghasilkan buku-buku pegangan pada level universitas dengan menuang kembali kira-kira dua puluh buah disiplin dengan wawasan Islam. Dan perbedaan di antara keduanya terletak pada diagnosa awal, epistemologi, metodologi, dan etika yang digunakan. Sedangkan persamaannya terletak pada ukuran tertinggi, pandangannya terhadap ilmu sekular, wahyu dan realitas.

Kata Kunci: Pengilmuan Islam, Islamisasi Ilmu Pengetahuan, Perbandingan



## **Abstract**

*Kuat Agus Kurniawan: Islam as Science of Kuntowijoyo and Islamization of Knowledge of Ismail Raji Al-Faruqi (a Comparative Study). Comparing two discourses namely Islam as Science of Kuntowijoyo and Islamization of Knowledge of Ismail Raji Al-Faruqi.*

*The purpose of this study are: (1) Figuring out how Kuntowijoyo's perspective about Islam as Science; (2) figuring out how Ismail Raji Al-faruqi's perspective about Islamization of Knowledge; (3) figuring out the difference and the equation between it.*

*The type of this study is qualitative library research, and apply comparative methode for analyzing the study. The data compiled from books, articles, notes, or videos that relevant with the research's topic. For data analyzing, applied inductive technique that developed to be hypothesis.*

*Based from study's result, could be conclude that Islam as Science of Kuntowijoyo is a discourse for facing the holy Qur'an with the social reality, meanwhile Islamization of Knowledge of Ismail Raji Al-Faruqi is a trial for making handbook for university level by re-pouring about 20 diciplines with islamic insight. And the difference between both are placed on early diagnose, epistemology, methodology, and applied ethic. Whereas the equation are on the ultimate yardstick, the perspective about secular science, revelation and reality.*

*Keyword: Islam as Science, Islamization of Knowledge, Comparison.*

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

*Bismillah, Alhamdulillah*, karena kemurahan-Nya semata, kristalisasi proses berupa skripsi ini dapat selesai. *Shalawat* semoga tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sang pembangun peradaban manusia. Sebenarnya, penulisan skripsi tak lain adalah untuk memenuhi tugas akhir untuk menyelesaikan dan mendapatkan gelar sarjana strata-1, namun dalam prosesnya penulis rasai ternyata menulis skripsi dapat menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir serta wawasan juga. Untuk itu, dalam kesempatan ini izinkan penulis melahirkan rasa terimakasih kepada mereka yang memberi andil dalam selesainya skripsi ini:

1. Dr. Imam Satibi, M.Pd.I selaku Rektor IAINU Kebumen, yang memimpin arah laju kampus ini dengan baik.
2. Beny Kurniawan, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen, yang dapat dikatakan sebagai ayah akademik penulis di kampus ini. Barangkali memang sang ayah tidak terlalu sering mengajar dan bertemu sang anak, namun sang ayah memberikan deret pengajar yang hebat untuk sang anak.

3. Faisal, M.Ag dan Drs. H. Cholidy Ibhar, M.A, selaku Dosen Pembimbing penulis. Khusus untuk mereka, karena mungkin lambatnya pemahaman, penulis setulusnya memohon maaf. Dengan selesainya skripsi ini semoga menjadi amal ibadah mereka pula. Dan untuk semua masukan tentang yang masih perlu ditambah serta kurangkan terkait penelitian, diskusi mengenai berbagai hal yang ada dalam penelitian, serta kepercayaan yang mereka berikan pada penulis untuk terus melakukan penelitian ini, hanya terimakasih yang sanggup penulis berikan sebagai balasan, yang tentu jauh dari setimpal.
4. Seluruh dosen, staf dan karyawan IAINU Kebumen, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, serta kepada seluruh civitas akademika yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua dan Kakek Nenek saya. Untuk mereka, saya kehilangan kata-kata.
6. Teman-teman Fakultas Tarbiyah, kelas PAI F, dengan selesainya skripsi ini, semoga segala bantuan kalian tidaklah sia-sia.
7. Tuhan itu Maha Kreatif , maka pasti Dia membantu penulis lewat hamba-hamba-Nya yang tak penulis duga dan kenal, kepada mereka, penulis ucapkan terimakasih.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan.....	ii
Halaman Motto.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Pedoman Transliterasi.....	vi
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	20
C. Fokus Penelitian.....	26
<b>Bab III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Desain Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Biografi singkat Kuntowijoyo.....	31
1. Riwayat Kuntowijoyo.....	31
2. Karir Kuntowijoyo.....	34
3. Karya-karya Kuntowijoyo.....	35
4. Penghargaan.....	39
B. Biografi singkat Ismail Raji Al-faruqi.....	41
1. Riwayat Ismail Raji Al-Faruqi.....	41
2. Karir Ismail Raji Al-Faruqi.....	45
3. Karya-karya Kuntowijoyo.....	46
C. Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi.....	47

1. Pengilmuan Islam Kuntowijoyo.....	47
2. Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi.....	76
D. Perbedaan dan Persamaan antara Wacana Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi.....	129
1. Perbedaan.....	129
2. Persamaan.....	143
BAB V : PENUTUP.....	148
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	150
C. Kata Penutup.....	151
DAFTAR PUSTAKA.....	153

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di permulaan, Islam hanyalah agama yang keluar dari sebuah gua gelap yang dibawa oleh seorang laki-laki yaitu Nabi Muhammad SAW. Bagai benih unggul yang ditanam oleh tangan dingin Nabi, di tanah Arab Islam berkembang, dan menurut Kuntowijoyo menjadi agama kota pra-industrial pada abad ke-7 (pedagang;Mekkah-Madinah)<sup>2</sup>. Waktu terus merentang dari abad permulaan Islam melaju ke masa dinasti, lalu ke kesultanan lalu zaman kolonial, industri dan hingga ke zaman millenal sekarang ini.

---

<sup>2</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal.36. Terkait dengan pernyataan Kuntowijoyo yang menyamakan dua kota yaitu Mekkah dan Madinah menjadi kota para pedagang agaknya perlu diperbandingkan dengan Reza Aslan yang berpendapat bahwa ketika Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat (yang kelak disebut sebagai kaum *Muhajirin*) hijrah ke Madinah atau Yatsrib mereka mengalami pergantian profesi dari semula adalah pedagang ketika di Mekkah lalu "diharuskan" menjadi petani dan pekebun di Madinah. Ini dikarenakan Madinah ketika itu bukanlah sebuah kota melainkan kumpulan dari beberapa desa. Lebih lanjut lihat, Reza Aslan, *No god But God:The Origin, Evolution and The Future of Islam*, (New York: Random House, 2005), hal.51. Jika di Madinah para Muhajirin diharuskan menjadi petani, maka menurut Arnold Toynbee masyarakat Mekkah pun "diharuskan" untuk menjadi pedagang, karena sekalipun di Mekkah terdapat sumber mata air abadi atau sumur zam-zam, namun persediannya tidak mencukupi bagi kota untuk mengelola lahan pertanian atau mengelola peternakan terlebih kota Mekkah berada di luar jangkauan musim hujan, labih lanjut lihat, Arnold Toynbee, *Sejarah Umat Manusia, Uraian Analitis, Kronologis, Naratif, dan Komparatif*, alih bahasa: Agung Prihantono, Imam Muttaqien, Imam Baihaqi, Muhammad Shodiq, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.477-478. Bandingkan juga dengan Karen Amstronng yang menyatakan di Mekkah ketika Islam pertama kali muncul telah dan tengah menjadi pusat perdagangan internasional yang menurut Nabi Muhammad SAW dapat menyebabkan perpecahan umat karena makin menguatnya individualisme. Lebih lanjut lihat, Karen Amstronng, *Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Yang Dilakukan Oleh Orang-Orang Yahudi, Kristen Dan Islam Selama 4000 Tahun*, alih bahasa Zaimul Am, (Bandung: Mizan, 2004), hal.187.

Namun menurut Abdurrahman Wahid atau Gus Dur di zaman ini umat Muslim telah menjadi kelompok dengan pandangan sempit dan sangat

eksklusif, sehingga tidak dapat lagi mengambil bagian dalam kebangunan peradaban manusia di masa pasca-industri nanti<sup>3</sup>. Memang, akhir-akhir ini dunia Islam terjebak dalam fundamentalisme dan radikalisme yang menengok kebelakang<sup>4</sup>. Tidak seperti di zaman dinasti Umayyah-Abbasiyah di mana dari rahim dinasti ini bermunculan berbagai produk berupa wacana, sistem, teknologi dan lain sebagainya yang menjadi obor dunia kala itu<sup>5</sup>.

Seakan menanggapi Gus Dur, Kuntowijoyo berpendapat bahwa

---

<sup>3</sup>*Handbook Kelas Pemikiran Gus Dur*, hal.102

<sup>4</sup>Aan Hasanah (ed), *Pendidikan Islam Antara Harapan dan Kenyataan*, (Bandung: Madrasah Malam Reboan & Lembaga Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hal.4. Bandingkan dengan pernyataan Abdurrahman Wahid mengenai kondisi Islam di Nusantara yang mengatakan bahwa umat Islam di Indonesia baru menjalankan agama Islam masih pada tingkat ritualis, "Di Kepulauan Nusantara misalnya, kaum muslimin baru mencapai tingkat ketergopohan menegakan manifestasi Islam dalam sejumlah ritus pengganti yang berbentuk lahiriah, seperti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an), deretan kuliah subuh dan peringatan-peringatan hari besar Islam, berbagai bentuk upacara keatasawufan (seperti upacara haul/peringatan kematian, yang sebegitu jauh telah menembus benteng-benteng pertahanan yang menolaknya di masa lalu, seperti Pondok Pesantren Tebuieng), berbondong-bondong orang menunaikan ibadah haji dan sebagainya." Lebih lanjut lihat Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), hal.20

<sup>5</sup>Terkait dengan menonjolnya dunia Islam di masa itu, Kuntowijoyo berpendapat, "Perkembangan budaya Islam tidak hanya tumbuh dari dalam, tetapi Islam pun mengakui bahwa seluruh kemanusiaan mempunyai sumbangan kepada kebudayaan. Seperti administrasi, kedokteran, dan lain-lain, Islam mengakui sumbangan peradaban yang lain. Jika dilihat pada masa perkembangan dunia Islam yang sangat menonjol pada abad pertama, juga pada masa kekhalifahan Abbasiyah, saat itu Islam mengambil misalnya, matematika dan kedokteran dari India, logika dan filsafat dari Yunani (Hellenisme), dan administrasi pemerintahan dari warisan Persia. Karena itulah sebagai system yang terbuka, Islam menjadi subur." Lebih lanjut lihat, 54-55. Jika dipadukan dengan pernyataan Ibn Khaldun bahwa, "Ketika pekerjaan dan penghasilan komunitas masyarakat dalam suatu peradaban melebihi kebutuhan, maka kelebihan tersebut akan difungsikan untuk pembiayaan di luar mata pencaharian, yang sifatnya khusus bagi manusia, yaitu ilmu pengetahuan." Maka dapat disimpulkan bahwa Dinasti Umayyah-Abbasiyah kala itu membangun peradaban ekonomi yang sangat maju. Lebih lanjut lihat, Ibn Khaldun, *Mukkadimah*, alih bahasa: Masturi Ilham, Malik Supar, (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2003), hal.802



di Indonesia sendiri mayoritas warga Nahdlatul Ulama (NU) masuk Tipe III<sup>6</sup>. Tipe III sendiri adalah tipe lapisan budaya seseorang atau kelompok yang mana dari segi sistem pengetahuannya masih terikat dengan tradisi<sup>7</sup>. Terkait dengan pendidikan Islam, Ismail Raji Al-Faruqi menilai bahwa, "*the net result achieved is not a Western model, but rather a caricature of it.*" pendidikan Islam selama ini meniru pola pendidikan barat, namun hasilnya bukan pendidikan Islam menjadi pendidikan barat melainkan menjadi karikaturinya saja<sup>8</sup>. Maka sekarang ini dunia Islam termasuk Indonesia masih bergelut dengan kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dan masih sibuk menolak liberalisme, pluralisme, sekularisme, dan lain-lain yang sebenarnya sudah merupakan keniscayaan dunia modern saat ini.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Kuntowijoyo, *Selamat Tinggal Mitos Selamat Datang Realitas Esai-Esai Budaya dan Politik*, (Bandung: Mizan, 2002), hal.62

<sup>7</sup>Kuntowijoyo membagi penduduk Indonesia ke dalam empat lapisan budaya yang terdiri dari lapisan budaya I, II, III, dan IV, lebih lanjut lihat Kuntowijoyo, *Selamat Tinggal Mitos Selamat Datang Realitas Esai-Esai Budaya dan Politik*, (Bandung: Mizan, 2002), hal.61

<sup>8</sup>Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamization of Knowledge General Principles and Work Plan*, (Herdnon: IIIT, 1989) , hal.7. Tentang mengapa pendidikan Islam menjadi karikatur pendidikan barat, barangkali pendapat Orientalis Gustave E. von Grunebaum dalam buku karya Kuntowijoyo yang berjudul *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia* dapat menjadi jawaban, bahwa Islam saat itu (pada masa kekhalifahan Bani Abbasiyyah) merupakan budaya yang dominan, sehingga Islam tidak terpengaruh oleh budaya lain: tidak di-"Yunani"-kan, tidak di-"Persia"-kan, tidak di-"India"-kan, juga tidak di-"Barat"-kan. Jadi berdasar perbedaan kondisi Islam masa lalu dengan masa kini yang tertulis di sini, maka dapat ditarik simpulan bahwa pada masa kini Islam tidak dalam kondisi dominan. Lebih lanjut lihat, Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hal.54.

<sup>9</sup>Aan Hasanah (ed), *Pendidikan Islam Antara Harapan dan Kenyataan*, (Bandung: Madrasah Malam Reboan & Lembaga Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan

Berdasar dari paparan di atas kondisi dunia Islam seakan sedang mengalami kebingungan menentukan orientasi. Sehingga kerap terdengar orang-orang yang bernostalgia dengan kenangan kebesaran Islam di masa lalu seakan sebagai pelipur lara keterbelakangan Islam di masa sekarang. Umat Islam tidak bisa lagi *setback* ke belakang, pilihannya menjadi *trend setter* atau *follower* peradaban yang diciptakan orang lain<sup>10</sup>. Karena sesungguhnya misi Islam yang paling besar adalah pembebasan<sup>11</sup>,

---

Gunung Djati Bandung, 2018), hal.4

<sup>10</sup>Ibid. Ahmad Lutfi berpendapat bahwa mengguritanya Westernisasi membuat Islam terbagi ke dalam tiga kelompok besar: Islam radikal, Islam tradisional dan Islam liberal, untuk kelompok yang pertama sangat cocok dengan pendapat Aan Hasana karena menurut Islam radikal Islam model hari ini terpuruk dan kalah maka untuk menjadi menang harus kembali pusat dan Islam yang ada pada hari ini dan berada di sini harus diberangus, diracik ulang, dan lebih penting lagi “dipusatkan” (dalam hal ini adalah arab Saudi—tempat mula-mula Islam muncul dan selanjutnya memimpin peradaban dunia). Lebih lanjut lihat, Ahmad Lutfi, *Analisis Dekonstruksi Terhadap Radikalisme Islam, dari Nalar Islam Pusat Menuju Identitas Islam Pribumi*, (Ponorogo: Kalam Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol.8, No.2 , Desember 2014), hal. 234. Dan terkait terbelakangnya dunia Islam hari ini, Nurcholish Madjid dalam makalah karya Ismail Thoib dan Mukhlis menyatakan, “Tidak diragukan lagi bahwa Dunia Islam berada di anak tangga paling bawah di antara penganut agama-agama besar. Negeri-negeri Islam jauh tertinggal oleh Eropa Utara, Amerika Utara, Australia, dan Selandia Baru yang Protestan; oleh Eropa Selatan, dan Amerika Selatan yang Katolik Romawi; oleh Eropa Timur yang Katolik Ortodoks; oleh Israel yang Yahudi; oleh India yang Hindu; oleh Cina, Korea Selatan, Taiwan, Hongkong, dan Singapura yang Budhist-Konfusianis; oleh Jepang yang Budhist-Taos, dan oleh Thailand yang Budhis. Praktis, tidak ada satu pun agama besar di bumi ini yang lebih rendah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya daripada umat Islam.” Lebih lanjut lihat, Ismail Thoib. dan Mukhlis, *Dari Islamisasi Ilmu Menuju Pengilmuan Islam: Melawan Hegemoni Epistemologi Barat*, (IAIN Mataam: Ulumuna Jurnal Studi Keislaman vol. 17, no. 1, hal.66.

<sup>11</sup>Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi Metodologi dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal.121. Terkait misi pembebasan oleh Islam, Nurcholish Madjid menghubungkannya dengan semangat tauhid dengan mengambil contoh kasus di benua Afrika bagian selatan dengan mayoritas berkulit hitam yang mengalami perlakuan rasial oleh kaum kolonial Eropa yang mayoritas beragama Kristen dan membawa semangat superioritas kulit putih. Lalu berbondong-bondong kaum Afrika Hitam memeluk Islam yang membawa semangat egalitarian sehingga mereka merasa bebas dari rasa inferior. Lebih lanjut lihat, Nurcholish Madjid, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 1998), hal.156-157. Demikian juga dengan Al-faruqi yang berpendapat bahwa masyarakat Islam tidak membatasi suku, bangsa, ras maupun

yaitu bebas dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan.

Kondisi dunia Islam yang problematis yang terjadi memunculkan berbagai wacana yang bertujuan untuk membebaskan Islam dari belitan masalah tersebut. Dua di antaranya adalah wacana Islam sebagai Ilmu dari Kuntowijoyo, dan Islamisasi Ilmu Pengetahuan dari Ismail Raji Al-Faruqi. Sekilas terlihat sama namun beda dari sisi epistemologi, metodologi maupun etikanya.

Menurut Kuntowijoyo sendiri, gerakan Pengilmuan Islam adalah gerakan teks ke konteks (teks → konteks), sedangkan Islamisasi Ilmu pengetahuan adalah gerakan konteks ke teks (konteks → teks)<sup>12</sup>. Munculnya wacana Pengilmuan Islam sendiri dilatarbelakangi oleh digagasnya wacana Islamisasi Ilmu Pengetahuan oleh Ismail Raji Al-Farouqi di awalnya. Karena dalam hal ini Kuntowijoyo beranggapan bahwa Islamisasi Ilmu Pengetahuan, “Mencederai semangat substantif Islam sebagai rahmat bagi apapun dan siapapun tanpa terjebak pada anatomi muslim atau non-muslim.”<sup>13</sup>. Lebih jauh lagi Kunto menyatakan,

---

grup. Lebih lanjut lihat, Ismail Raji Al-Faruqi, *At-Tawhid and It's Implication for Thought and Life*, (Herdnon: IIIT, 1986), hal.96

<sup>12</sup>Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi Metodologi dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hal.1

<sup>13</sup>Ismail Thoib. dan Mukhlis, *Dari Islamisasi Ilmu Menuju Pengilmuan Islam: Melawan Hegemoni Epistemologi Barat*, (IAIN Mataram: Ulumuna Jurnal Studi Keislaman vol. 17, no. 1, hal.67. Terkait lahirnya gagasan Pengilmuan Islam juga tak dapat dilepaskan dari Kuntowijoyo yang mendengar pendapat seorang temannya yang

“Dalam kaitan inilah saya ingin mengatakan bahwa sekarang ini kita membutuhkan tingkat kesadaran ilmiah untuk merumuskan konsep-konsep normatif menjadi konsep-konsep teoritis. Ini kita berarti membutuhkan objektivikasi dan konseptualisasi dalam rangka agar kesadaran teologis kita pada tingkat normatif dapat menjadi lebih historis, lebih konseptual. Saya kira dengan cara ini sajalah kita dapat memberikan kaitan yang benar antara system nilai kita dengan realitas empiris, antara teologi dengan kenyataan-kenyataan sejarah. Selama ini jarak antara kedua hal itu sangat jauh sehingga tampak bahwa pikiran teologis kita seolah-olah menjadi a-historis, dan kehilangan konteksnya dengan realitas”<sup>14</sup>. Karena kesempurnaan spiritual, tanpa dibarengi dengan pelaksanaan norma-norma Islam dalam bidang sosial, ekonomi dan politik hanya akan melahirkan suatu peradaban yang pincang, seperti karya seni atau kaligrafi yang tidak selesai.<sup>15</sup>

---

menyamakan Islamisasi Ilmu Pengetahuan dengan Islamisasi sepotong daging yang menyulut amarahnya.

<sup>14</sup>Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1994), hal. 342. Pada mulanya, terdapat sebuah seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Lakpesam NU Yogyakarta di Kaliurang 25-26 Juni 1988 di mana Muslim Abdurrahman menggagas teologi baru yang disebut Teologi Transformatif, namun menurut Kuntowijoyo akan lebih tepat misalnya jika diterjemahkan dengan istilah Ilmu Sosial Transformatif untuk menegaskan sifat dan maksud dari gagasan tersebut yaitu rekayasa dan transformasi sosial.

<sup>15</sup>Ziauddin Sardar, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, alih bahasa Rahmani Astuti, (Bandung: Penerbit Mizan, 1993), hal.151. Bandingkan dengan Naquib Al-Attas yang focus utama pengembangan keislamannya terkonsentrasi pada peningkatan dan pengembangan individu yaitu intelek, psikologi, etika, dan kebahagiaan, sebagai strategi yang tepat bagi peningkatan entitas kolektif, masyarakat atau negara. Sedangkan masalah hukum, sosial-politik yang sangat sentral dan penting bagi modernis seperti

Sedangkan di sisi lain, lahirnya wacana Islamisasi Ilmu Pengetahuan secara garis besar bermula pada tahun 1977, "*the Association sponsored a two-week international conference that was held in Europe for some of the most distinguish leaders of the Islamic movement.*"

Asosiasi Ilmuwan Sosial Muslim menyelenggarakan konferensi internasional di Eropa selama dua minggu yang dihadiri oleh berbagai pemimpin pergerakan Islam di dunia<sup>16</sup>. Di pertemuan ini para peserta menyetujui bahwa telah terjadi krisis pemikiran di dunia Islam, dan sebagai langkah lanjutan adalah dengan memberi prioritas kepada proses dan metodologi milik Islam sendiri<sup>17</sup>. Rencana lanjutan itu memerlukan sebuah wadah sehingga didirikanlah International Institute of Islamic Thought (IIIT) yang berada di daerah Virginia Amerika Serikat. Selanjutnya rencana itu diformulasikan oleh Institut untuk mengatasi krisis pemikiran di

---

Sardar, Fazlur Rahman dan lainnya bagi Al-Attas hanyalah isu derivatif dan sekunder. Lebih lanjut lihat, Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M.Naquib Al-Attas*, alih bahasa Hamid Fahmi, M.Arifin Ismail, dan Iskandar Amel, (Bandung: Penerbit Mizan, 2003), hal.333.

<sup>16</sup>Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamization of Knowledge General Principles and Work Plan*, (Herdnon: IIIT, 1989), hal.xii-xiii.

<sup>17</sup>Di dalam bukunya, secara garis besar Al-Faruqi menjelaskan bahwa keterbelakangan dunia Islam dilatarbelakangi oleh tercerabutnya *Ummah* dari akar jati dirinya yaitu Islam mulai dari budaya, politik serta ekonomi, dan tercerabutnya *Ummah* dari akarnya dikarenakan terjadinya krisis pemikiran dan metodologi. Lebih lanjut lihat, Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamization of Knowledge General Principles and Work Plan*, (Herdnon: IIIT, 1989) , hal.1-5. Bandingkan dengan Naquib Al-Attas yang menyatakan bahwa terpuruknya dunia Islam saat ini adalah karena adanya "deislamisasi pikiran umat Islam" yang terus-menerus mendapat cekokan pandangan, visi intelektual, dan persepsi psikologis dari kebudayaan dan peradaban barat yang tentu menurutnya membahayakan kesejahteraan masyarakat Islam. Lebih lanjut lihat, Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M.Naquib Al-Attas*, alih bahasa Hamid Fahmi, M.Arifin Ismail, dan Iskandar Amel, (Bandung: Penerbit Mizan, 2003), hal.333-335

dunia Islam yang ternyata disebabkan oleh dua hal: Krisis proses intelektual dan terpisahnya *ummah* dari warisannya<sup>18</sup>. Dan akhirnya pada konferensi yang IIIT selenggarakan di Islamabad pada tahun 1982 diluncurkanlah buku yang berisi wacana besar Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam bahasa Inggris berjudul *Islamization of Knowledge General Principle and Work Plan*.

Dua wacana besar ini perlu dikomparasikan sehingga terlihat jelas yang jadi titik persamaan dan perbedaan. Juga sebagai cara untuk melihat dua wacana ini secara lebih komprehensif, karena penulis melihat bahwa ada beberapa yang menganggap wacana Islamisasi Ilmu tak lebih dari percobaan untuk mengislamkan sepotong daging, atau dengan bertanya, “apakah ada matematika yang Islam?”, sementara wacana Pengilmuan Islam terus disuarakan sebagai wacana yang lebih baik karena sekilas menawarkan perspektif yang lebih terbuka.

Maka penelitian ini selain untuk mengupas titik persamaan dan perbedaan dua wacana tersebut, bisa pula sebagai salah satu pijakan awal untuk para peneliti selanjutnya seandainya hendak meriset tentang wacana mana diantara dua yang lebih baik dan cocok dengan konteks zaman sekarang.

---

<sup>18</sup>Ismail Raji Al-Farouqi, *Islamization of Knowledge General Principles and Work Plan*, (Herdnon: IIIT, 1989), hal.1-5

## **B. Pembatasan Masalah**

Berpangkal pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dalam penelitian ini penulis membuat pembatasan masalah yaitu pada pengkomparasian dua wacana yaitu Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi.

## **C. Rumusan Masalah**

Maka dari pembatasan masalah di atas, selanjutnya dapat disintesisakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Kuntowijoyo mengenai Pengilmuan Islam?
2. Bagaimana pandangan Ismail Raji Al-Faruqi mengenai Islamisasi Ilmu Pengetahuan?
3. Apa perbedaan dan persamaan antara wacana pengilmuan Islam dan Islamisasi Ilmu Pengetahuan?

## **D. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas serta menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang kurang tepat, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah dalam judul “Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dengan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi (Sebuah Studi Komparasi)” Adapun penegasan tersebut adalah sebagai berikut :

## 1. Komparasi

Dalam KBBI kata komparasi termasuk dalam kata benda dieja kom.pa.ra.si yang bermakna perbandingan<sup>19</sup>. Tujuannya adalah untuk melihat adakah persamaan maupun perbedaan untuk selanjutnya dipilih mana yang lebih sesuai. Lalu komparasi menurut Aswani Sudjud dalam Suharsimi Arikunto adalah, “membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau ide-ide.<sup>20</sup>” Lebih lanjut lagi bahwa, “penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide tau suatu prosedur kerja.<sup>21</sup>”, Hal ini juga dapat berarti menguji kemampuan generalisasi (signifiakansi hasil penelitian) yang berupa perbandingan keadaan variable dari dua sampel atau lebih.<sup>22</sup> Dikerucutkan lagi sesuai dengan dua wacana yang jadi bahan perbandingan di penelitian ini bahwa, “Perbandingan dua kelompok adalah penelitian yang membandingkan dua

---

<sup>19)</sup> Pusat Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal.584

<sup>20)</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.310

<sup>21)</sup> *Ibid.*

<sup>22)</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alvabeta, 2012), hal.117



kelompok dalam satu variable.<sup>23</sup>

Dan untuk secara operasional di penelitian ini, pengkomparasian akan digunakan sebagai pisau analisa untuk mengupas antara perbedaan dan persamaan di antara dua wacana tersebut.

## 2. Pengilmuan Islam Kuntowijoyo

Pengilmuan Islam adalah wacana besar dari seorang intelektual asli Indonesia yaitu Kuntowojoyo yang termaktub dalam buku karangannya yang berjudul Islam sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi dan Etika.

## 3. Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi

Adalah wacana besar dari seorang intelektual asal Palestina yang hidup di Amerika yaitu Ismail Raji Al-faruqi yang termaktub dalam buku karangannya yang berjudul *Islamisation of Knowledge, General Principal and Work Plan*.

## E. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas maka dapat diruntut tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pandangan Kuntowijoyo mengenai Pengilmuan

---

<sup>23</sup> Purwanto, *Statistika Untuk Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.196-197

Islam.

2. Mengetahui pandangan Ismail Raji Al-Faruqi mengenai Islamisasi Ilmu Pengetahuan.
3. Mengetahui persamaan dan perbedaan antara Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dengan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi.

#### **F. Kegunaan penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberi sumbangsih keilmuan pada pendidikan Islam secara umum, dan secara khusus dapat memberikan referensi terkait titik perbedaan dan persamaan dari Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dengan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa lain yang hendak meneliti mengenai dua wacana tersebut dari sisi yang lain atau yang hendak meneliti tentang wacana mana yang lebih baik atau lebih cocok dengan

konteks zaman sekarang.



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAINU Kebumen

di

Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen No . . . . .  
Tertanggal . . . . . Tentang Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program S.1 Tahun Akademik 2018/2019. Atas tugas kami sebagai Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa:

**Nama** : **Kuat Agus Kurniawan**

**NIM** : **15115732**

**Jurusan/Program** : **Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah**

**Judul Skripsi** : **Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi (Sebuah Studi Komparasi)**

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap Skripsi tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah IAINU Kebumen.

Demikian, semoga dalam waktu bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar Skripsi dimaksud.

Kebumen,. . . . . 2019

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Faisal, M.Ag.

NIDN: 2113027001

Drs.H.Cholidy Ibhar,M.A.

NIDN: 2117116101

**SKRIPSI**  
**PENGILMUAN ISLAM KUNTOWIJOYO DAN ISLAMISASI ILMU ISMAIL RAJI**  
**AL-FARUQI**  
**(SEBUAH STUDI KOMPARASI)**

Oleh

**KUAT AGUS KURNIAWAN**

15115732

Telah Dimunafosahkan di Depan Sidang Penguji

Pada Tanggal . . . . .

dan Telah Dinyatakan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata 1 Pendidikan

Pada Tanggal . . . . .

Pembimbing I,

Pembimbing II

Faisal, M.Ag.

Drs. H.Cholidy Ibhar, M.A.

NIDN 2113027001

NIDN 2117116101

Penguji I,

Penguji II,

Mustajab, M.Pd.I

Beny Kurniawan, M.Pd.I

NIDN 2130018601

NIDN 2110068702

Pimpinan Sidang

Ketua,

Sekretaris,

Faisal, M.Ag.  
NIDN 2113027001

????  
NIDN

Mengesahkan

Beny Kurniawan,  
M.Pd.I  
NIDN 2110068702